

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Karakter seorang individu dapat diketahui melalui setiap tindakan atau reaksinya terhadap suatu permasalahan. Karakter yang tampak oleh khalayak ramai kemudian akan membuatnya dikenal sebagai seseorang yang memiliki kualitas tertentu—baik, jahat, pemalu, pendiam, impulsif dan lainnya. Meskipun demikian, karakter seseorang dapat pula tidak tampil seutuhnya karena ia tidak menunjukkan karakter aslinya dalam tindakan atau reaksinya. Hal ini pun dimaksud untuk menutupi kesalahan atau tindakan di masa lalunya sehingga reputasi dirinya tetap terjaga. Menurut Dewi (2011), seiring bertambahnya usia seseorang maka akan bertambah pula informasi yang didapatnya sehingga orang tersebut akan memiliki persepsi sendiri terhadap dirinya, nilai-nilai sosial juga terhadap realita lingkungan dan dunianya. Oleh sebab itu, bukan tidak mungkin karakter seseorang bisa saja berubah.

Seorang individu yang dikenal sebagai orang baik dan tidak memiliki catatan kriminal di masa lalu, misalnya, dapat berubah sekejap ketika ia menghadapi permasalahan darurat yang mengancam nyawa atau hidupnya. Tindakannya ini tidak bersesuaian dengan karakter dirinya yang dikenal oleh masyarakat sehingga memunculkan kontradiksi. Hal ini menunjukkan bahwa kontradiksi dalam tindakan

dan sikap seseorang dapat terjadi pada diri manusia. Sebagaimana terjadi dalam realita, sebuah karya sastra pun dapat menunjukkan kondisi kontradiktif dari seorang tokoh dalam suatu cerita.

Pembahasan mengenai tokoh dalam sebuah naskah drama tentu bukanlah hal asing karena naskah itu sendiri berisi dialog yang mana tokoh tersebut berperan sebagai medium untuk menyampaikan dialog. Peran tersebut menunjukkan bahwa tokoh dalam sebuah drama itu penting seperti halnya novel atau cerita pendek. Perbedaan yang menonjol antara drama dan novel/cerita pendek adalah tujuan penciptaannya. Menurut Hasanuddin (1996) perbedaan drama dan novel atau karya sastra lainnya yaitu drama memiliki dua dimensi, sastra dan pertunjukan; seni sastra drama adalah drama dalam bentuk tulisan seperti halnya novel dan cerita pendek sedangkan seni pertunjukan adalah drama berupa sebuah pementasan di atas panggung.

Selain itu sering kali dialog dianggap sebagai unsur utama pembeda drama dengan novel. Hassanuddin (1996) mengutip dari Oemarjati menyebutkan bahwa dialog dalam naskah drama dapat membentuk satu kesatuan cerita yang dapat menampilkan sebuah karakter. Karakter tersebutlah yang dapat membentuk tokoh dan penokohan seseorang. Setiap tokoh dalam drama memiliki karakter yang berbeda-beda tergantung peran yang mereka jalani. Berkaitan dengan pemaparan di atas, penulis membahas karakter seorang tokoh bernama Sir Robert Chiltern dalam naskah drama *An Ideal Husband* karya Oscar Wilde.

An Ideal Husband adalah sebuah cerita tentang kehidupan ideal dari Sir Robert Chiltern yang dikagumi banyak orang. Sir Robert Chiltern digambarkan memiliki kehidupan ideal dan dapat diketahui melalui pekerjaan, kedudukan dan perilakunya di masyarakat sehingga Sir Robert Chiltern (SRC) dijuluki sebagai seorang suami ideal. Namun selain itu, ia pun memperoleh julukan lainnya yaitu *English man* karena ia dianggap sebagai seseorang yang memiliki moral tinggi dan perilaku baik di masyarakat. Dengan kata lain, sosok SRC ini seolah sempurna dalam pandangan masyarakatnya.

Berkaitan dengan naskah drama karya Wilde ini, terdapat lima peneliti terdahulu. Pertama, Helmita dan Fidella (2018), dalam artikelnya yang berjudul “*A Sociological Analysis of Ideal Husband*”, mereka membahas tentang krisis dalam pernikahan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dari Alan Swingewood dan Diana Laurenson. Kedua, Susanti (2015) berjudul “*Vallue of Marriage Reflected in Oscar Wilde’s An Ideal Husband Drama (1895)*” dan berfokus pada moral atau nilai-nilai yang tergambar dalam *Ideal Husband*.

Berikutnya adalah Madden Greg (2015) yang berjudul “*Wilde’s Gender Line : The Limits to Mutable Identity in An Ideal Husband*”, dalam penelitiannya Madden Greg berfokus pada analisis gender. Penelitian terakhir adalah Alex Nuari Manapar Simanjorang (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Representation of Tragedy in four Plays Authored by Eugene O’neill*”. Pada penelitiannya Simanjorang berfokus pada tragedi dalam drama O’neill yang ditelusuri menggunakan tokoh dan

alur menggunakan teori Aristotles dan Shakespeare. Sementara itu, penelitian kelima yang membahas kontradiksi adalah Harjito (2018) sebelumnya telah meneliti mengenai kontradiksi pada artikelnya yang berjudul “*Juru Kunci: Kontradiksi Dalam Tiga Cerita Pendek*”. Harjito membahas kontradiksi nilai-nilai pada istilah juru kunci dalam tiga cerita pendek, Ia memakai teori pendekatan sosiologi sastra. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini lebih memusatkan perhatian pada kontradiksi karakter dan karakteristik Sir Robert Chiltern (SRC).

Berkaitan dengan isu tersebut, drama menurut Letwin dan Stokdale (2008) memiliki lima unsur aspek pembentuk drama yaitu alur, karakter, tema, aliran, dan gaya. Karakter adalah aspek pembentuk drama kedua setelah alur. Pada penelitian ini teori karakter dan alur akan digunakan untuk membedah karakter SRC sebagai sosok yang sempurna, teori yang digunakan adalah teori karakter dan karakteristik beserta alur dari Letwin dan Stokdale (2008). Kedua teori tersebut digunakan untuk meneliti kontradiksi karakter dan karakteristik SRC yang mana analisis tersebut ditelusuri dalam setiap babak melalui dialog para tokoh dalam naskah drama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif guna menjabarkan data yang berkaitan dengan topik berdasarkan interpretasi. Dengan demikian judul penelitian ini adalah “**Kontradiksi Karakter dan Karakteristik Sir Robert Chiltern dalam Naskah Drama *An Ideal Husband* Karya Oscar Wilde**”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa penyebab terjadinya kontradiksi karakter dan karakteristik Sir Robert Chiltern?
2. Apa pengaruh kontradiksi karakter dan karakteristik Sir Robert Chiltern terhadap tiga tokoh lainnya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi hal penyebab karakter dan karakteristik Sir Robert berkontradiksi.
2. Untuk menjelaskan pengaruh kontradiksi karakter dan karakteristik Sir Robert Chiltern terhadap tiga tokoh lain.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini menganalisis kontradiksi karakter dan karakteristik Sir Robert Chiltern (SRC). Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami karakter seorang tokoh dalam naskah drama terutama teori karakter dan karakteristik dari Letwin dan Stockdale.

Secara praktis, penelitian ini membantu penulis untuk memahami bahwa karakter manusia dapat berkontradiksi antara masa lalu dan masa kini. Hal tersebut

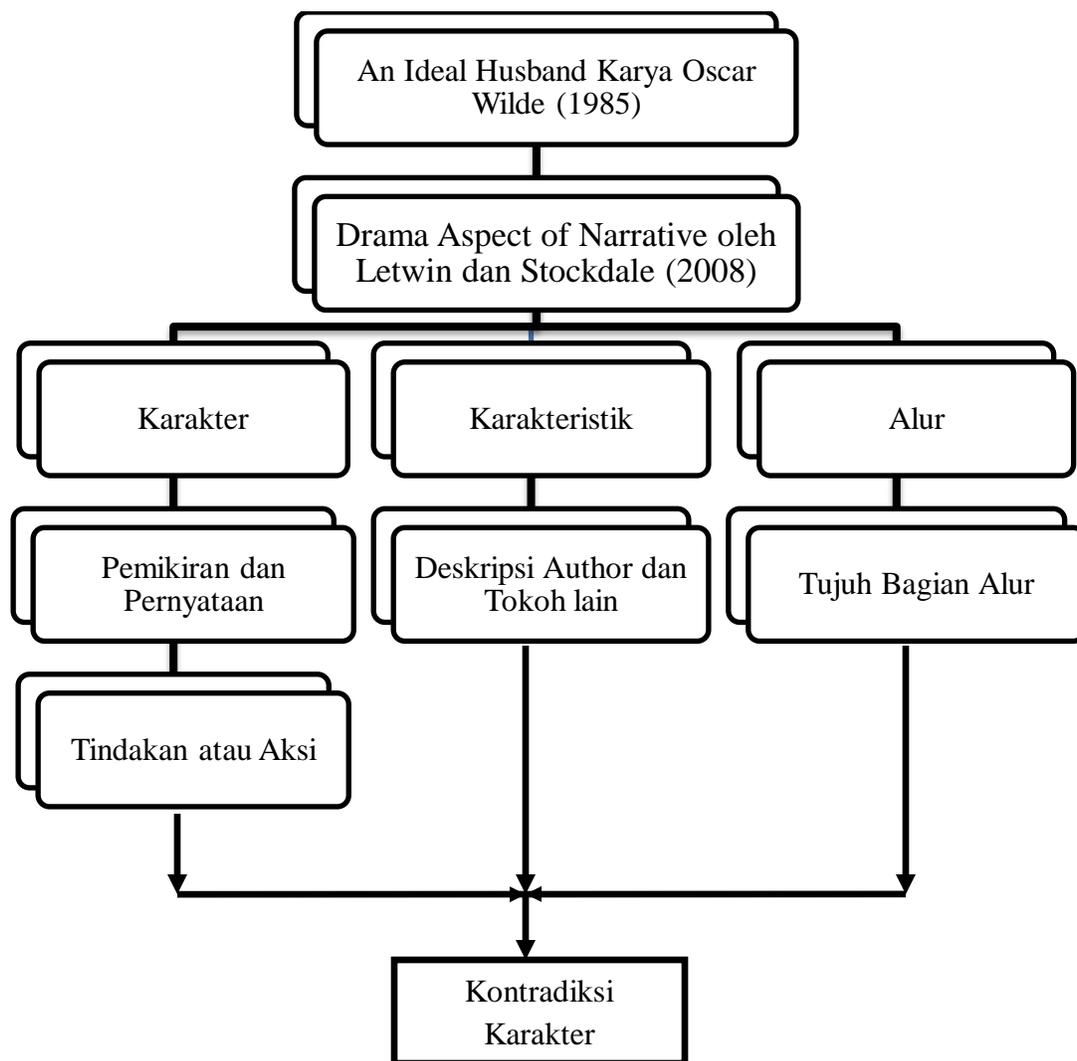
bisa disebabkan oleh banyak hal, salah satunya peran dan lingkungan. Peran di masyarakat dapat kita temui pada suatu profesi. Seseorang yang berprofesi terkadang memiliki batasan perilaku di masyarakat. Namun keterbatasan perilaku dan sikap tersebut dapat berubah jika orang tersebut dihadapkan pada lingkungan atau situasi yang berbeda sehingga perbedaan perilaku dapat terlihat berkontradiksi dengan karakter yang dikenalkannya selama ini. Selain itu, penulis mendapat suatu pengajaran bahwa konsep ideal atau kesempurnaan itu tidak ada. Dibalik sosok yang ideal di mata publik ada celah kekurangannya juga.

1.5 Kerangka Pemikiran

An Ideal Husband adalah sebuah drama pertunjukkan karya Oscar Wilde yang bertemakan komedi berlatar di London. Drama ini memiliki banyak tokoh seperti Sir Robert Chiltern (SRC), Lady Chiltern, Mrs. Cheveley, Lord Goring dan tokoh lainnya. Dalam drama ini keempat tokoh yang disebut sebelumnya memiliki peran penting dalam cerita karena ketiga dari mereka adalah orang yang sering muncul bersamaan dengan SRC, tetapi penelitian ini hanya akan berfokus pada kontradiksi karakter dan karakteristik SRC.

Analisis ini akan mengidentifikasi kontradiksi karakter dan karakteristik SRC sebagai sosok yang sempurna dan untuk menganalisisnya peneliti menggunakan teori karakter dan karakteristik berserta alur dari Letwin dan Stockdale. Letwin dan

Stockdale (2008) menyebutkan bahwa karakter seseorang terlahir dari sebuah pemikiran yang kemudian diaplikasikan pada sebuah tindakan. Pemikiran adalah sebuah klaim atau anggapan masyarakat mengenai karakter seseorang dan anggapan orang tersebut terhadap dirinya. Tindakan adalah setiap aksi atau reaksi seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan. Sementara karakteristik itu sendiri menurut Letwin dan Stokdale (2008) memiliki peran untuk melengkapi dan membantu pendalaman karakter suatu tokoh. Hal-hal yang termasuk pada kategori karakteristik adalah fisik, mental, keadaan sosial dan lahiriah seorang tokoh. Keduanya ditelusuri melalui alur dalam setiap babak yang mana alur tersebut terdapat awal, tengah, dan akhir. Pada proses penelusuran karakter dan karakteristik SRC dalam setiap babak ditemukanlah pernyataan dan tindakan SRC yang tidak berkesinambungan satu sama lain atau memiliki makna implikasi yang bertolak belakang. Berdasarkan hal tersebut kontradiksi karakter dan karakteristik pun ditemukan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran